

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling dasar dalam kehidupan manusia dalam menyikapi kondisi situasi sosial yang terus mengalami perkembangan. Menyikapi perkembangan sosial yang terus berubah, membutuhkan kedewasaan pribadi yang mampu mengendalikan situasi sosial. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik. Melalui proses pembelajaran dan suasana belajar yang baik diharapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kendali diri terhadap pemikiran dan tindakan secara terukur.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangan istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Carter V. Good, pendidikan ialah ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan peserta didik.¹

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang. Pendidikan membantu manusia untuk menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan baik dari dalam maupun dari luar manusianya itu sendiri. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu dari dalam maupun dari luar peserta didik antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri, kepribadian, kemandirian dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor dari luar

¹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 1-3.

meliputi fasilitas belajar. Faktor-faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik jika bisa terpenuhi dengan baik.²

Belajar adalah proses mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap. Mulai dari bayi hingga remaja, seseorang akan terus belajar. Ketika dewasa, diharapkan individu akan mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu serta keterampilan fungsional yang lain. Hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tinggkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tinggkah laku dan daya penerimaan.³

Pemahaman tentang kegiatan belajar perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses. Dikatakan sebai suatu proses harus ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Proses input meliputi tahap belajar mengajar.⁴ Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan merupakan proses komunikasi. Proses transformasi berbagai pengetahuan tersebut harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi atau pesan, baik oleh guru dan peserta didik.⁵ . Proses belajar mengajar di sekolah yang disebut masukan mentah atau *raw input* adalah peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondidi fisiknya, panca indranya, dan sebagainya. Sedangkan ya ng menyangkut psikologis adalah

² Beni Setyawan, Hery Sawiji, Patni Ninghardjanti, *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013.

³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, hlm. 12.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 106.

⁵ Maisaroh, Rostriningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Larning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 8 nomor 2, November 2010, hlm.160.

minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu maupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim. Terkait dengan hasil belajar, menurut Djamarah menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu : 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jaaban, penilaian, organisasi,dan internalisasi. 3) ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Terkait dengan ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling mendapat perhatian paling besar bagi seorang pendidik. Karena pada ranah kognitif inilah peserta didik akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan ataukah tidak. Menurut Maisaroh dan Rostriningsih menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes.⁷

⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 107.

⁷ Maisaroh, Rostriningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Larning Tipe Quiz Team padaMata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 8 nomor 2, November 2010, hlm. 161-162.

Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal adalah media belajar, salah satunya media audio visual⁸

Media adalah suatu alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar atau pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, relitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu peserta didik mempelajari bahan pelajaran atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, dan gerakan.⁹

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media. Media pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kemajuan teknologi, seperti audio, visual, dan audio-visual.¹⁰

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti

⁸ Maisaroh, Rostriningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 8 nomor 2, November 2010, hlm. 157-158.

⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hlm. 4.

¹⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hlm. 2.

tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali.¹¹ Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah televisi, video-VCD, sound slide, dan film.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengungkapkan bahwa pentingnya penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar terhadap keberhasilan belajar.

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Rostrieningsih menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bogor

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Mts Mazroatul Huda Karanganyar Demak menunjukan bahwa fasilitas untuk menggunakan alat audio visual cukup lengkap, hal ini didapati oleh peneliti di setiap kelas terdapat fasilitas LCD proyektor, pengeras suara yang bekerja dengan baik, dari alat tersebut bisa mendukung terlaksananya penggunaan media audio visual. Menurut Bapak H. Ahmad Rodhi S.Pd.I penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran fiqih peserta didik lebih memperhatikan apa yang disampaikan pendidik dan peserta didik lebih memahami serta lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar yang mereka dapat. Berdasarkan penjelasan Bapak H. Ahmad Rodhi diperkuat oleh hasil praktik sujud syukur peserta didik kelas VIIID yang berjumlah 36 dengan nilai di atas 85.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013, hlm. 141.

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hlm. 119.

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti memaparkan bahwa penggunaan media audio-visual dirasa penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dalam menindaklanjuti paparan diatas peneliti melakukan penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2018/2019?
2. Bagaimana Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat memperoleh hasil yang baik, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Ada atau tidaknya Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2018/2019.
2. Adakah bagaimana Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan:

- a. Menambah pengetahuan dan informasi mengenai media audio-visual dengan keberhasilan belajar
- b. Sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam memanfaatkan media audio-visual

2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan:

- a. Mampu menyajikan suatu gambaran yang nyata dala media audio-visual
- b. Menambah informasi dan bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan media audio-visual

